

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan warisan budaya. Salah satu warisan budaya adalah keberagaman kain tenunnya. Kain tenun di Indonesia terdapat beberapa jenis, dilihat dari cara pembuatan ragam hiasnya, seperti tenun ikat, tenun double ikat, tenun jumputan, dan tenun songket. Kerajinan ini berasal dari daerah dimana tumbuh dan berkembangnya kerajinan ini, hal ini dapat diketahui dari jenis ragam hias yang dituangkan pada motif kain tenun, yang diambil dari kehidupan alam dan masyarakat yang membuatnya (Arby, Dkk, 1995).

Kain Tenun sebagai salah satu warisan Indonesia yang dikenal sebagai kekayaan warisan budaya, tidak saja dilihat dari teknik dan aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat, tetapi lebih jauh kita dapat mengenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakatnya yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*cultural habit*), yang bermuara pada jati dirinya sebagai komponen bangsa Indonesia. Keragaman wastra dihasilkan oleh perbedaan geografis yang memengaruhi corak hidup setiap suku di Indonesia.

Perbedaan iklim yang mempengaruhi flora dan fauna yang ada di kehidupan masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar terhadap perbedaan

gaya hidup dan mata pencaharian sebuah kelompok masyarakat, sehingga yang satu berbeda dengan yang lainnya. Suku-suku yang berada di pegunungan mempunyai corak hidup yang berbeda dengan suku yang berdiam di tepi pantai, mereka yang hidup di pedalaman dan terisolir tentu saja mempunyai kehidupan yang berbeda dengan penduduk yang hidup di wilayah yang padat dengan lalu lintas perdagangan.

Melalui karya kain tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, dapat kita pahami bahwa kain tenun merupakan warisan budaya yang turun temurun, setiap daerah memiliki kain tenun dengan ciri khas tersendiri, baik dari segi motif, warna, dan proses pembuatan. Salah satu daerah yang mewarisi budaya tenun di Indonesia adalah daerah pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Kain tenun yang dihasilkan oleh daerah ini merupakan simbolis kain Tenun Suku Sasak. Penduduk Asli Pulau Lombok yang dipengaruhi oleh pencampuran budaya Bali, Jawa, Hindu, Budha, dan Islam.

Menurut Kartiwa (1989) kain tenun ikat yang ada di Indonesia terdapat 3 jenis, yaitu: 1) Tenun Ikat Lungsi, tenun jenis ini banyak ditemui di wilayah pedalaman yang jauh dari pantai. Suku-suku yang ada di wilayah pedalaman Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara Timur; 2) Tenun Ikat Pakan, daerah yang mengembangkan tradisi Tenun Ikat Pakan karena berada di daerah-daerah pantai seperti Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa dan Bali. Salah satu daerah penghasil kain tenun ikat berada di Pulau Lombok. 3) Tenun double ikat atau bisa disebut tenun ikat ganda karna pola ragam hias dibuat pada kedua jenis benang yaitu benang lungsi dan benang pakan yang membentuk sebuah pola ragam hias yang simetris. Pulau

Lombok merupakan pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok memiliki salah satu warisan budaya yakni kain tenun, Pulau Lombok sangat dikenal dengan keindahan kain tenunnya yang sudah turun temurun, salah satu kain tenun yang berada di pulau Lombok adalah kain tenun ikat, penghasil kain tenun ikat di pulau Lombok terletak Dusun Gumesa, Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang diberi nama pertenenan Darmayasa.

Dusun Gumesa merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Giri Tembesi, Lombok Barat. Mata pencaharian masyarakat Gumesa 90% nya adalah sebagai petani, dan 10% nya adalah sebagai penenun. Mayoritas masyarakat Gumesa adalah 85 % Islam, dan 15 % Hindu (Anwar, 2016). Salah satu tempat pertenenan yang berada di Lombok Barat adalah terletak di Dusun Gumesa, Pertenenan yang terletak di Dusun Gumesa ini disebut Pertenenan Dharmayasa, pelaku utama kerajinan menenun di pertenenan Darmayasa adalah para wanita penduduk asli Dusun Gumesa, Ni Ketut Novi Yani selaku anak dari Ibu Wayan Landri mengatakan Bahwa : Pertenenan Darmayasa pertama kali di perkenalkan oleh Ibu Wayan Landri selaku ketua kelompok Pertenenan Darmayasa yang berasal dari Nusa Penida, Bali. Ibu wayan Landri mengajarkan cara menenun kepada masyarakat Dusun Gumesa Sejak Tahun 1997. Dari tahun 2000 sampai pada tahun 2005 sebagian masyarakat Dusun Gumesa yang ada di Banjar Dharmayasa sudah mulai aktif menenun dirumah masing-masing, sebelum dibuatkan balai pertenenan, kemudian pada tahun 2005 dibuatkan balai pertenenan yang diberi nama kelompok pertenenan Darmayasa, yang ketua oleh Ibu Wayan Landri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pertenunan Darmayasa pada 19 Mei 2021, Peneliti mengunjungi langsung balai pertenunan Darmayasa yang terletak di Dusun Gumesa Desa Giri Tembesi, Gerung, Lombok Barat, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ni Ketut Novi Yani, selaku sekretaris pertenunan Dharmayasa. Beliau Yani mengatakan bahwa : Kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa mempunyai ciri khas motif yang dihasilkan di pertenunan Darmayasa. Motif tersebut adalah motif yang diambil dari alam sekitar seperti motif tumbuh-tumbuhan dan binatang, serta tradisi-tradisi yang ada di kabupaten Lombok Barat. Penempatan komposisi motif kain tenun ikat yang ada di pertenunan Dharmayasa diletakkan sesuai desain yang dibuat, komposisi motif terdiri dari motif pinggiran, motif pokok, dan motif isian, motif ini diletakkan sesuai pakem motif yang dibuat. Warna yang digunakan pada kain tenun ikat di Pertenunan Dharmayasa adalah warna akromatis dan kromatis, warna akromatis terdiri dari warna hitam, putih, dan abu-abu. Sedangkan warna kromatis merupakan sekelompok warna dengan beberapa tingkatan, pada tingkatan pertama yaitu warna primer atau warna pokok, pada tingkatan warna ke dua disebut warna, dan pada tingkatan warna yang ketiga yaitu warna tertier, dimana warna tertier ini merupakan pencampuran warna antara warna primer dengan warna sekunder. Kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa memiliki beberapa fungsi dalam pembuatannya, selain dibuat sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa dibuat sebagai kain tenun yang memiliki nilai pakai, baik digunakan sebagai alat upacara adat disamping itu digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh.

Alat tenun yang digunakan oleh pengerajin tenun Dusun Gumesa adalah

alat tenun bukan mesin (ATBM). Alat tenun bukan mesin merupakan alat tenun yang sudah memiliki perkembangan, alat tenun yang sudah modern namun masih menggunakan tenaga manusia untuk menggerakkan Alat tenun tersebut. Bahan – bahan yang digunakan untuk menenun dahulunya didapati dari sekitaran balai pertenunan Dharmayasa. Pewarna benang yang digunakan untuk pembuatan kain tenun biasanya di dapat dari lingkungan sekitar, kemudian olah sendiri tanpa campuran pewarnaan sintesis, melalui proses yang cukup lama dan hal itu tergantung dari motif yang dibuat, jika motif memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, maka waktu penyelesaian kain tenun membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu waktu penyelesaian kain tenun dapat dipengaruhi oleh ketekunan dalam menenun, jika pengerajin tenun tekun menenun setiap hari maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 2 meter kain tenun ikat ialah hanya 2 hari. Semenjak adanya pandemi *covid-19*, benang yang menjadi bahan utama untuk membuat kain tenun didatangkan langsung dari Bali, sehingga pada proses menenun di pertenunan Dharmayasa sudah tidak ada proses pewarnaan benang, saat ini benang yang digunakan untuk menenun adalah benang yang sudah diwarnai menggunakan pewarnaan sintesis.

Pada proses menenun memiliki berbagai Tahapan, adapun tahapan-tahapan menenun mulai dari proses persiapan hingga baru bisa menenun. Untuk menenun satu potong kain membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk menghasilkan selembar kain tenun. Tahapan awal menenun mulai dari penjemuran benang, pemintalan benang, di hani (buat gulungan) baru bisa dipasang di ATBM. Pemasangan benang di ATBM ini membutuhkan proses yang lama, Setelah itu barulah dilakukan penenunan. Alat-alat untuk menenun sendiri

terdiri dari ATBM, sisir, suri, skoci untuk menaruh benang. Selain itu ada palp, untuk penggulangan benang, pemintal benang.

Melihat dari latar belakang tersebut, dan sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2021, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kain tenun ikat di pertenunan Darmayasa yang terletak di Dusun Gumesa, Desa Giri Tembesi, Lombok Barat, agar peneliti bisa mengetahui, motif yang dihasilkan pada kain tenun ikat dipertenunan darmayasa, penempatan komposisi motif kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa, warna yang digunakan pada kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa, Fungsi kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa, Proses pembuatan kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa. Diharapkan hasil dari penelitian bisa bermanfaat serta bisa menambah wawasan pembaca.

### **1.2 Identifikasi Masalah.**

Dari latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian oleh penulis, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Motif kain tenun ikat yang dihasilkan dipertenunan darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
2. Penempatan komposisi motif kain tenun ikat di pertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
3. Warna yang digunakan pada kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.

4. Fungsi kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
5. Proses pembuatan kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.

### 1.3 Pembatasan Masalah.

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas mengenai identifikasi kain tenun ikat Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat maka penulis membatasi masalah, yakni permasalahan pada motif dan warna kain tenun ikat dipertenunan darmayasa, penempatan komposisi motif kain tenun ikat dipertenunan darmayasa, dan fungsi kain tenun ikat dipertenunan darmayasa.

### 1.4 Rumusan Masalah.

1. Apa saja motif kain tenun ikat yang dihasilkan di pertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat ?
2. Bagaimana penempatan komposisi motif kain tenun ikat di pertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat ?
3. Apa saja warna kain tenun ikat di pertenunan Dharmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
4. Bagaimana fungsi kain tenun ikat dari pertenunan Darmayasa, Gumesa, Kabupaten Lombok Barat ?

### 1.5 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Motif yang dihasilkan pada kain tenun ikat dipertenunan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.

2. Penempatan komposisi motif kain tenun ikat dipertenenan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
3. Warna kain tenun ikat diperteunan Dharmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
4. Fungsi kain tenun ikat dipertenenan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan mengenai motif, komposisi motif, warna serta fungsi dari kain tenun ikat dipertenenan Darmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Melalui informasi penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang ragam motif, komposisi motif, warna serta fungsi pada kain tenun ikat pertenenan Dharmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal hal lebih lanjut terkait proses pembuatan kain tenun ikat khususnya yang ada di pertenenan Dharmayasa, Dusun Gumesa, Kabupaten Lombok Barat.